

PENGARUH *RETURN ON EQUITY* (ROE), *RETURN ON ASSETS* (ROA) DAN *NET INTEREST MARGIN* (NIM) TERHADAP *PRICE EARNING RATIO* (PER) PADA PERUSAHAAN PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA

Yusuf
Dosen Jurusan Manajemen
Fakultas Ekonomi
Universitas Haluoleo Kendari
Kampus Hijau Bumi Tridharma
Anduonohu Kendari 93232
Sulawesi Tenggara
E-mail: Yu5ufr4uf@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Return on Equity*, *Return on Assets* dan *Net Interest Margin* secara simultan dan parsial terhadap *Price Earning Rasio* (PER) pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia, dan juga untuk mengetahui secara empiris variabel mana yang paling besar dalam mempengaruhi *Price Earning Rasio* (PER) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Swasta Nasional (Devisa) yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia (BEI) mulai tahun 2006-2009 dan telah menerbitkan laporan keuangan secara periodik sehingga diperoleh jumlah populasi sebanyak 20 bank. Teknik *purposive sampling* digunakan dalam penarikan sampel penelitian ini sehingga terpilih 13 perusahaan. Hasil analisis menunjukkan bahwa Secara simultan variabel profitabilitas yang terdiri atas *Return On Equity* (ROE) *Return On Assets* (ROA) dan *Net Interest Margin* (NIM) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Price Earning Ratio* pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Bursa Efek Indonesia dan secara parsial variabel Profitabilitas yang mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap *Price Earning Ratio* yaitu *Return On Assets* (ROA) dan *Net Interest Margin* (NIM). Sedangkan *Return On Equity* (ROE) mempunyai pengaruh yang positif tidak signifikan terhadap *Price Earning Ratio* pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Bursa Efek Indonesia.

Kata kunci : *Price Earning Ratio*, *Return On Equity*, *Return On Assets* dan *Net Interest Margin*

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Return on Equity, Return on Assets and Net Interest Margin simultaneously and partially on the Price Earnings Ratio

(PER) on the banking company in Indonesia Stock Exchange, and to determine empirically which variables are most in influencing price earning ratio (PER) on the banking companies listed in Indonesia Stock Exchange. The population of this research is all the National Private Commercial Bank Foreign Exchange Public Listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2006-2009 and has published financial reports on a periodic basis in order to obtain a total population of 20 banks. Purposive sampling technique used in this study so that the sampling was selected 13 companies. The analysis showed that the profitability variable Simultaneously consisting of Return On Equity (ROE) Return on Assets (ROA) and net interest margin (NIM) has a significant influence on the price earning ratio in the National Private Commercial Bank Foreign Exchange in Indonesia Stock Exchange and the Profitability partial variable that has a significant positive effect on the price earning ratio is Return on Assets (ROA) and net interest margin (NIM). While Return On Equity (ROE) has no significant positive effect on the price earning ratio in the National Private Commercial Bank Foreign Exchange in Indonesia Stock Exchange

Keywords: Price Earning Ratio, Return on Equity, Return on Assets and NetInterest Margin

PENDAHULUAN

Di dalam menjalankan usahanya bank selalu membutuhkan dana guna mendanai operasinya. Dana tersebut dapat dipenuhi dengan berbagai sumber antara lain hutang (dalam bentuk obligasi) atau bahkan dapat dengan menggunakan modal sendiri yaitu dengan menjual surat berharga yang berupa saham biasa (common stock) atau saham preferen (preferen stock) yang dijual di pasar modal.. Dari berbagai sumber dana di atas, tidak semuanya menarik bagi bank untuk menggunakannya. Hal ini disebabkan penarikan modal dari pasar modal belum banyak mendapat dukungan masyarakat. Dukungan masyarakat terhadap perkembangan pasar modal di Indonesia masih sangat rendah, sehingga mengakibatkan bank atau perusahaan sering menggunakan sumber pendanaan dengan menggukn hutang bank. Selain itu penggunaan hutang oleh bank atau perusahaan disebabkan pertimbangan kalau seandainya usaha bank atau perusahaan dinyatakan pailit (bangkrut) oleh pihak berwenang maka biaya kebangkrutannya murah (Biaya kebangkrutan di Indonesia lebih murah jika dibandingkan dengan luar negeri). Penggunaan hutang (bank) tentu akan memberikan dampak tersendiri, di mana debitor akan dibebani dengan beban tetap yang berupa bunga. Besarnya bunga tergantung besar kecilnya sumber dana yang digunakan, di lain pihak timbul konsekuensi, debitor dituntut untuk membayar beban yang berupa angsuran pokok ditambah dengan bunga. Untuk memenuhi kewajiban ini bank harus menghasilkan keuntungan yang memadai, dalam arti bahwa penghasilan yang dihasilkan dari penggunaan hutang harus lebih besar dari beban bunganya.

Sebagai lembaga kepercayaan, bank dalam operasinya lebih banyak menggunakan dana masyarakat dibandingkan dengan modal sendiri dari pemilik atau pemegang saham. Oleh karena itu pengelola bank dalam melakukan usahanya dituntut untuk dapat menjaga keseimbangan antara pemeliharaan likuiditas yang cukup dengan pencapaian rentabilitas yang wajar, serta pemenuhan modal yang memadai. Penilaian terhadap profitabilitas suatu bank dapat dilakukan dengan menggunakan analisis laporan keuangan. Dengan menganalisis prestasi keuangan, seorang analisis keuangan akan dapat menilai apakah manajer keuangan dapat merencanakan dan mengimplementasikan ke dalam tindakan secara konsisten dengan tujuan untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang saham. Di samping itu, analisis semacam ini menurut Agus Sartono, 1996; 119 : juga dapat dipergunakan oleh pihak lain seperti bank, untuk menilai apakah cukup beralasan (layak) untuk memberikan tambahan dana atau kredit baru, calon investor untuk memproyeksikan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Bagi manajer financial dengan menghitung rasio-rasio tertentu akan memperoleh suatu informasi tentang kekuatan dan kelemahan yang dihadapi oleh bank atau perusahaan di bidang financial sehingga dapat membuat keputusan-keputusan yang penting bagi kepentingan bank atau perusahaan untuk yang akan datang (Alwi, 1994:108). Dengan mengadakan analisis laporan finansial dari perusahaannya akan dapat di ketahui hasil-hasil keuangan yang dicapai di waktu yang lalu dan waktu yang sedang berjalan. Dengan mengadakan analisis keuangan dari tahun ke tahun dapat diketahui kelemahan-kelemahan bank atau perusahaan serta hasil-hasil yang telah di anggap cukup (Riyanto, 1997:328). Informasi akuntansi seperti yang tercantum dalam pelaporan keuangan dapat digunakan oleh investor sekarang dan potensial dalam memprediksi penerimaan kas dari deviden dan bunga di masa yang akan datang. Oleh karena itu, prediksi laba perusahaan dengan menggunakan informasi laporan keuangan menjadi sangat penting untuk dilaksanakan.

Satu upaya yang dilakukan bank untuk memupuk modal adalah melalui pasar modal (go publik) dengan menjual saham. Untuk mempertahankan dana investor tetap tertanam, bank harus memberikan keuntungan bagi pemegang saham. Hal ini karena salah satu motif investor menanamkan modalnya dengan membeli saham di pasar modal adalah dalam rangka untuk meningkatkan kesejahteraan mereka (*wealth of shareholders*). Terdapat 2 (dua) alasan bagi investor untuk membeli saham yang kedua-duanya diarahkan untuk peningkatan kesejahteraan mereka. Alasan pertama yaitu untuk mendapatkan capital gain, yang bisa diperoleh dari adanya selisih harga saham ketika membeli di pasar perdana dan menjualnya di pasar sekunder. Alasan kedua adalah untuk mendapatkan deviden, yang besarnya tergantung dari keuntungan (profit) yang dihasilkan perusahaan atau bank pada tahun berjalan (Untuk itu bank perlu berupaya bisa meningkatkan profitabilitas). Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva dan modal sendiri.

Untuk mengukur profitabilitas bank menggunakan: *Return on Equity*, *Return on Assets* dan *Net Interest Margin* (Kasmir, 2008:272). *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio profitabilitas yang mempunyai arti penting bagi pemegang

saham. Hal tersebut sangat dimungkinkan karena *Return On Equity* ini mengukur kemampuan modal sendiri dari para pemilik atau pemegang saham untuk menghasilkan laba. Rasio ini mengukur tingkat pengembalian atas investasi bagi pemegang saham biasa dan preferen, (Riyanto, 1984 : 270).

Menurut Mpaata dan Sartono (1997), *Return On Equity* (ROE) merupakan salah satu variabel yang menentukan *Price Earning Ratio*. *Return On Equity* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan modal saham tertentu. Rasio ini juga dipengaruhi oleh besar kecilnya hutang perusahaan. Apabila proporsi utang makin besar, maka rasio ini juga akan lebih besar.

$$ROE = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Modal sendiri}}$$

Kenaikan *Return On Equity* berarti terjadi kenaikan laba bersih dari bank yang bersangkutan. Selanjutnya, kenaikan tersebut akan menyebabkan kenaikan nilai *Price Earning Ratio*.

Return On Assets mengindikasikan seberapa baik perusahaan memanfaatkan asset. *Return On Assets* yang tinggi, selain menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang tinggi dari keseluruhan investasi yang ditanamkan dalam bentuk asset juga bisa berarti terjaminnya kebutuhan dana bagi perusahaan dalam operasi di masa yang akan datang. Rasio ini juga menunjukkan tingkat efisiensi investasi yang nampak pada tingkat perputaran aktiva. *Return On Assets* atau ada juga yang menyebut *Earning Power* pada dasarnya merupakan rasio yang menunjukkan berapa banyak laba bersih setelah pajak (*earning after tax/EAT*) yang bisa dihasilkan dari penggunaan total aktiva (asset) yang dimiliki

$$\text{Earning Power} = \frac{\text{penjualan}}{\text{total aktiva}} \times \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{penjualan}}$$

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin besar *Return On Assets* suatu bank maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset dan akhirnya dapat mendorong peningkatan nilai *Price Earning Ratio*.

Price Earning Ratio (PER) merupakan metode evaluasi yang sering digunakan dalam melakukan penilaian saham. Analisis ini adalah membandingkan harga saham dengan laba per saham yang kemudian menjadi landasan pertimbangan seorang investor membeli saham sebuah perusahaan. *Price Earning Ratio* (PER) menunjukkan perbandingan antara harga pasar saham dengan *Earning Per Share* (EPS). Para investor menggunakan rasio ini untuk memprediksi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (*earning power*) dimasa datang.

Net Interest Margin merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan tingkat pengembalian keuntungan bunga bersih terhadap pengelolaan aktiva produktifnya. Jika tingkat pengembalian keuntungan atas bunganya tinggi maka akan diikuti kenaikan harga saham,

dengan kata lain akan menaikkan nilai *Price Earning Ratio*, sehingga kemungkinan suatu bank berada dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

Namun demikian, di sisi lain yang tak kalah pentingnya bagi investor untuk terhindar dari kerugian harga saham yang anjlok akibat kesalahan pihak manajemen bank dalam mengelola keuangannya adalah dengan memperhatikan tingkat kesehatan bank yang mengeluarkan saham. Menurut Triandaru dan Budisantoso (2006:51), kesehatan bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku, di antaranya: (1) **Capital (Permodalan)**. Penilaian didasarkan kepada permodalan yang dimiliki oleh salah satu bank. Salah satu penilaian adalah dengan metode CAR (*Capital Adequacy Ratio*), yaitu dengan cara membandingkan modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Menurut SK BI No. 30/11/KEP/DIR/Tgl. 30 April 1997, nilai CAR tidak boleh kurang dari 8 %. Semakin besar CAR yang dimiliki oleh suatu bank maka kinerja bank tersebut akan semakin baik. Permasalahan modal umumnya adalah berapa modal yang harus disediakan oleh pemilik sehingga keamanan pihak ketiga dapat terjaga, dengan CAR tinggi berarti bank tersebut semakin *solvable*, bank memiliki modal yang cukup guna menjalankan usahanya sehingga akan meningkatkan keuntungan yang diperoleh sehingga akan terjadi kenaikan pada harga saham (Siamat, 1993:84); (2) **Assets Quality (Kualitas Aset)**. Kinerja keuangan dari segi *Asset* diukur melalui kualitas aktiva produktifnya. Salah satu rasio yang digunakan adalah RORA (*Return On Risk Assets*). RORA adalah rasio yang membandingkan antara laba kotor dengan besarnya *risk assets* yang dimiliki. Berdasarkan pada teori semakin tinggi RORA maka akan semakin tinggi pula harga saham. Karena bank yang mempunyai RORA tinggi mengindikasikan bahwa pendapatan yang diterima besar sehingga laba yang diperoleh juga optimal dan akan menjadi pertimbangan bagi para investor untuk melakukan penanaman modal sehingga akan berpengaruh positif pada kenaikan harga saham; (3) **Management (Manajemen)**. Untuk mengukur tingkat kinerja manajemen, dapat dilakukan dengan penghitungan NPM (*Net Profit Margin*). NPM merupakan rasio keuangan yang mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan *net income* dari kegiatan operasional pokok bank. NPM ini berfungsi untuk mengukur tingkat kembalian keuntungan bersih terhadap penjualan bersihnya. Menurut Ang, (1997) semakin besar nilai NPM berarti semakin efisien biaya yang dikeluarkan yang berarti semakin besar tingkat kembalian keuntungan bersih. Nilai NPM berada pada rentang 0 sampai 1, semakin mendekati 1 maka semakin efisien penggunaan biaya, yang berarti bahwa besar tingkat kembalian keuangan (*return*) yang akan diikuti tingginya harga saham; (4) **Earnings (Rentabilitas)**. *Earning (rentabilitas)* bank dinilai dengan rasio *Return On Assets* (ROA). Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mengukur efektivitas kinerja perusahaan dalam memperoleh laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Profitabilitas sering digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal dalam suatu perusahaan dengan memperbandingkan antara laba dengan modal yang digunakan dalam operasi, oleh karena itu keuntungan yang besar tidak menjamin atau bukan merupakan ukuran bahwa perusahaan itu *rentable*. Oleh

karena itu bagi manajemen atau pihak-pihak yang lain, rentabilitas yang tinggi lebih penting daripada keuntungan yang besar. Menurut Dendrawijaya (2003), semakin besar ROA suatu bank, maka semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset; (5) **Liquidity (Likuiditas)**. Rasio *liquidity* dapat diukur dengan menggunakan rasio salah satunya adalah LDR (*Loan to Deposit Ratio*). LDR merupakan rasio antara kredit dengan dana pihak ketiga. Semakin tinggi rasio ini, maka akan memberikan indikasi rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit semakin besar.

Berbagai penelitian mengenai pengaruh rasio permodalan (Capital), kualitas asset (Asset), manajemen (Management), rentabilitas (Earnings), dan likuiditas (Liquidity), yang disingkat CAMEL, terhadap harga saham telah banyak dilakukan, diantaranya oleh Praditasari (2009) yang menunjukkan bahwa kesehatan bank (CAMEL) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan. Secara detail, CAR, KAP, dan LDR mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap harga saham, sedangkan BOPO tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Hasil yang berbeda ditunjukkan oleh Purwasih (2010), yang menunjukkan secara parsial terdapat variabel yang tidak berpengaruh terhadap harga saham, yaitu CAR, NPM, dan LDR. Aspek RORA dan ROA mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Pada penelitian ini objek yang diambil berdasarkan kegiatan usaha yaitu Bank umum swasta nasional (Devisa). Adapun rata-rata perkembangan *Earning After Tax* (EAT) dan *Price Earning Ratio* (PER) Pada Bank Umum Swasta Nasional (Devisa) di Bursa Efek Indonesia, periode 2006-2009 dapat dilihat pada tabel 1

Tabel 1. Rata-rata *Earning After Tax* (EAT) Dan *Price Earning Ratio* (PER) Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2009

Tahun	<i>Earning After Tax</i> (Rp)	%	<i>Price Earning Ratio</i> (X)	%
2006	659.043,23	-	18,06	-
2007	795.834,84	20,75	23,87	32,17
2008	835.439,84	4,97	24,32	1,88
2009	747.023,30	-10,58	34,25	40,83
Jumlah	3.037.341,23	15,14	100,5	74,88
Rata-rata	759.335,30	3,78	25,13	18,72

Sumber: www.bei.co.id (data diolah 2013)

Berdasarkan pada data tabel di atas dapat dijelaskan bahwa *Earning After Tax* dan *Price Earning Ratio* pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Bursa Efek Indonesia, periode 2006-2009 mengalami fluktuasi.

Penelitian ini menarik untuk dilakukan karena masih tidak konsistennya beberapa hasil penelitian terdahulu yaitu penelitian yang dilakukan Wiwin Adhi Tama (2005) dan Sriyono (2003) yang menyebutkan bahwa *Return On Assets* berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio* sedangkan *Return On Equity* dan *Net Interest Margin* tidak berpengaruh. Sedangkan penelitian yang

dilakukan oleh Aris Hariyanto (2003) dan Merdi (2009) menyatakan bahwa variabel *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio*. Adapun Riski Amelia (2009) menjelaskan bahwa hanya *Net Interest Margin* yang berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio* sedangkan *Return On Assets* tidak berpengaruh. Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Return on Equity*, *Return on Assets* dan *Net Interest Margin* secara simultan dan parsial terhadap *Price Earning Rasio* (PER) pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui secara empiris variabel mana yang paling besar dalam mempengaruhi *Price Earning Rasio* (PER) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

METODE PENELITIAN

Obyek Penelitian.

Obyek dari penelitian ini adalah Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2006-2009.

Sumber data

Sumber data yang diperoleh dari penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia dengan situs www.idx.co.id (*Indonesian Stock Exchange*) serta dari sumber lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

Metode Pengumpulan Data

Untuk dapat mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka penulis melakukan tahapan sebagai berikut :

1. Studi kepustakaan yaitu dengan mengumpulkan data-data dan teori-teori yang terkait dengan variabel penelitian sebagai pendukung penelitian ini.
2. Dokumentasi yaitu Pengumpulan data dari semua Bank umum swasta nasional devisa yang akan dijadikan populasi dan kemudian menarik sampel Bank yang sesuai dengan kriteria yang diinginkan serta data lain yang diperlukan.

Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda yaitu untuk menjawab permasalahan apakah variabel-variabel yang meliputi *Return On Assets*, *Return On Equity* dan *Net Interest margin* baik secara simultan maupun parsial berpengaruh signifikan terhadap rasio *Price Earning Rasio* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2006-2009.

Adapun spesifikasi model yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e_i$$

Keterangan :

- Y = *Price Earning Rasio* (PER)
X₁ = *Retun On Equity* (ROE)
X₂ = *Return On Assets* (ROA)
X₃ = *Net Interest Margin* (NIM)
a = Konstanta
b₁, b₂ = Koefisien regresi
e_i = Kesalahan pengganggu, Supranto (2007 : 57)

Definisi Operasional Variabel

Untuk menyatukan persepsi tentang pengertian variabel-variabel yang akan diteliti dan dianalisis dalam penelitian ini, maka dikemukakan batasan-batasan definisi yang dioperasionalkan pada angka-angka rasio yang ada pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai berikut:

1. *Price Earning Ratio* adalah perbandingan antara harga saham dengan laba bersih per saham, yang diukur dengan menggunakan parameter satuan kali (X).
2. *Return On Assets* adalah rasio besarnya laba yang diperoleh sebelum pajak dan bunga dari total aktiva perusahaan. variabel ini dinyatakan dalam parameter persentase (%).
3. *Return On Equity* adalah rasio besarnya laba yang diperoleh setelah pajak dan bunga dari modal sendiri atau ekuitas perusahaan, yang diukur dengan menggunakan parameter persentase (%).
4. *Net Interest Margin* adalah pendapatan bunga bersih yang merupakan selisih antara pendapatan bunga dan biaya bunga, dengan menggunakan parameter persentase (%).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Hasil olah data menggunakan SPSS menunjukkan bahwa nilai VIF lebih kecil dari 10 yaitu 1,101, 1,462 dan 1,568 serta nilai *tolerancenya* mendekati angka 1 yaitu 0,908, 0,684 dan 0,638, sehingga ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi gejala multikolineritas dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil perhitungan uji koefisien korelasi *Rank Spearman* dengan menggunakan SPSS menunjukkan bahwa probabilitas hasil korelasi dari seluruh variabel bebas adalah lebih besar dari 0,05 yang berarti model regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Deteksi adanya autokorelasi dapat dilihat dari nilai *Durbin Watson* (D-W), dengan kriteria pegujian yaitu

- ❖ Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- ❖ Angka D-W di antara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.
- ❖ Angka D-W di atas +2, berarti ada autokorelasi negatif.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS menunjukkan bahwa nilai D-W = 1,747, ini berarti tidak terjadi autokorelasi.

Uji Normalitas

Model regresi yang baik adalah mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal. Deteksi normalitas dalam penelitian dapat dilakukan dengan metode grafik, dan dari hasil uji metode grafik dengan melihat penyebaran titik pada sumbu diagonal dari grafik terlihat titik menyebar sekitar garis diagonal serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal maka model regresi layak dipakai untuk diprediksi dan telah memenuhi asumsi normalitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil analisis regresi maka model persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 19,526 + 0,101X_1 + 0,262X_2 + 0,362X_3 + e_i$$

Berdasarkan persamaan di atas menunjukkan bahwa nilai konstanta (a) yaitu 19,526 hal tersebut menunjukkan bahwa *Price Earning Ratio* akan tetap sebesar 19,526 walaupun tidak terdapat variabel *Return On Equity*, *Return On Equity* dan *Net Interest Margin*. Arah pengaruh *Return On Equity* (X_1) terhadap *Price Earning Ratio* adalah positif. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan *Return On Equity* akan mengakibatkan kenaikan *Price Earning Ratio* yaitu sebesar 0,101 dengan asumsi variabel lain tetap. Arah pengaruh *Return On Assets* (X_2) terhadap *Price Earning Ratio* adalah positif. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan *Return On Assets* akan mengakibatkan kenaikan *Price Earning Ratio* yaitu sebesar 0,262 dengan asumsi variabel lain tetap. Arah pengaruh *Net Interest Margin* (X_3) terhadap *Price Earning Ratio* adalah positif. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan *Net Interest Margin* akan mengakibatkan kenaikan *Price Earning Ratio* sebesar 0,362 dengan asumsi variabel lain tetap.

Pengujian Hipotesis

Uji Simultan (Uji F)

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda terlihat bahwa $F_{hitung} = 69,100 > F_{tabel} = 2,84$. Hal ini berarti bahwa *Return On Equity*, *Return On Assets* dan *Net Interest Margin* secara simultan atau bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Price Earning Ratio* pada Bank Umum Swasta Nasional

Devisa di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian hipotesis pertama yang diajukan diterima.

Untuk mengetahui besarnya kontribusi *Return On Equity*, *Return On Assets* dan *Net Interest Margin* terhadap *Price Earning Ratio* pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Bursa Efek Indonesia yaitu dengan melihat koefisien determinasinya (R^2). Berdasarkan hasil analisis regresi diketahui besarnya $R^2 = 0,812$. Hal ini berarti bahwa kontribusi Variabel Profitabilitas yang terdiri dari *Return On Equity*, *Return On Assets* dan *Net Interest Margin* terhadap *Price Earning Ratio* adalah sebesar 81,2% sedangkan sisanya yaitu sebesar 18,8% merupakan pengaruh dari variabel lain yang tidak masuk dalam model.

Uji Parsial (Uji t)

Pengujian secara parsial (uji t) dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan membandingkan probabilitas pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ yaitu sebesar 2,021. Berikut ini besarnya t_{hitung} dan probabilitasnya untuk masing-masing variabel bebas:

Variabel Bebas X_1 (*Return On Equity*)

Berdasarkan hasil analisis regresi diketahui nilai t_{hitung} untuk variabel *Return On Equity* (X_1) sebesar $t_{hitung} = 0,981 < t_{tabel} = 2,021$ dengan tingkat signifikansi 0,331 yang berarti lebih besar dari probabilitas yang ditetapkan (0,05), maka H_0 diterima. Sehingga hipotesis kedua yang menyatakan variabel *Return On Equity* secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Price Earning Ratio* pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Bursa Efek Indonesia (ditolak).

Variabel Bebas X_2 (*Return On Assets*)

Berdasarkan hasil analisis regresi diketahui nilai t_{hitung} untuk variabel *Return On Assets* (X_2) sebesar $t_{hitung} = 2,101 > t_{tabel} = 2,021$ dengan tingkat signifikansi 0,041 yang berarti lebih kecil dari probabilitas yang ditetapkan (0,05), maka H_0 ditolak. Sehingga hipotesis kedua yang menyatakan variabel *Return On Assets* secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Price Earning Ratio* pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Bursa Efek Indonesia (diterima).

Variabel Bebas X_3 (*Net Interest Margin*)

Berdasarkan hasil analisis regresi diketahui nilai t_{hitung} untuk variabel *Net Interest Margin* (X_3) sebesar $t_{hitung} = 3,088 > t_{tabel} = 2,021$ dengan tingkat signifikansi 0,03 yang berarti lebih kecil dari probabilitas yang ditetapkan (0,05), maka H_0 ditolak. Sehingga hipotesis kedua yang menyatakan variabel *Net Interest Margin* secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Price Earning Ratio* pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Bursa Efek Indonesia (diterima).

Pembahasan

Price Earning Ratio merupakan salah satu indikator yang digunakan analisis sekuritas untuk menilai harga suatu saham yang diperdagangkan di pasar modal. Rasio ini membandingkan harga saham saat ini dengan laba per lembar saham.

Berdasarkan hasil analisis pengaruh variabel profitabilitas yang terdiri dari *Return On Equity* (ROE) *Return On Assets* (ROA) dan *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Price Earning Ratio* pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa dengan menggunakan analisis regresi linear berganda terbukti bahwa *Return On Equity* (ROE), *Return On Assets* (ROA) dan *Net Interest Margin* (NIM) Secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio*. Hal ini didasarkan pada tabel 6.2 dimana F_{hitung} lebih besar daripada F_{tabel} yaitu $69,100 > 2,84$. Besarnya kontribusi *Return On Equity* (ROE) *Return On Assets* (ROA) dan *Net Interest Margin* (NIM) mempunyai pengaruh terhadap *Price Earning Ratio* pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yaitu sebesar $R^2 = 0,812$. Artinya kontribusi variabel profitabilitas : *Return On Equity* (ROE) *Return On Assets* (ROA) dan *Net Interest Margin* (NIM) mempunyai pengaruh terhadap *Price Earning Ratio* adalah sebesar 81,2% dan sisanya yaitu sebesar 18,8% merupakan pengaruh dari variabel lain yang tidak masuk dalam model.

Hasil ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wiwin Adhi Tama (2005), Sriyono(2003), Aris Hariyanto (2003), Riska Amelia (2009) dan Merdi (2009) yang menemukan bahwa variabel *Return On Equity* (ROE) *Return On Assets* (ROA) dan *Net Interest Margin* (NIM) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio*. Adanya pengaruh yang signifikan dari penelitian ini memberikan makna bahwa Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Bursa Efek Indonesia hendaknya memperhatikan variabel-variabel profitabilitas perusahaan yang terdiri atas *Return On Equity* (ROE), *Return On Assets* (ROA) dan *Net Interest Margin* (NIM) sebab informasi variabel ini dapat digunakan sebagai pengambilan keputusan investasi. Dimana variabel profitabilitas ini menjadi faktor penentu *Price Earning Ratio* sehingga akan semakin banyak jumlah investor yang tertarik melakukan investasi pada saham tersebut.

Pengujian secara parsial dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing Variabel profitabilitas yang terdiri dari *Return On Equity* (ROE) *Return On Assets* (ROA) dan *Net Interest Margin* (NIM) mempunyai pengaruh terhadap *Price Earning Ratio* pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Adapun pengaruh masing-masing variabel terhadap *Price Earning Ratio* adalah sebagai berikut:

Pengaruh *Return On Equity* Terhadap *Price Earning Ratio*

Pengaruh *Return On Equity* terhadap *Price Earning Ratio* terlihat pada t_{hitung} yaitu sebesar 0,981 dengan nilai signifikansi 0,331. Hal ini menunjukkan bahwa *Return On Equity* secara parsial mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap *Price Earning Ratio* pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Return on equity merupakan perbandingan antara tingkat pengembalian (return) dengan equity. Semakin besar rasio ini semakin baik, karena menunjukkan seberapa besar tingkat keuntungan yang diperuntukkan bagi pemegang saham atau dengan kata lain menunjukkan tingkat kemakmuran pemegang saham. *Return On Equity* merupakan *Return* yang bisa didapat oleh para pemegang saham. Jika ROE naik maka laba bersih yang dihasilkan oleh

perusahaan akan ikut naik sehingga *Return* pemegang saham juga akan meningkat. Dengan meningkatnya *Return* pemegang saham, investor akan tertarik membeli saham. Sehingga berdampak pada kenaikan harga saham. Dengan kenaikan harga saham akan meningkatkan nilai *Price Earning Ratio*. Hasil ini menunjukkan bahwa *Return On Equity* mengalami penurunan karena didasarkan pada kenyataan bahwa peningkatan rata-rata pertumbuhan *Return On Equity* perusahaan perbankan tidak sesuai dengan proporsi peningkatan PER. Keadaan terlihat dimana rata-rata kemampuan menghasilkan laba hanya 16,40 dengan rata-rata peningkatan sangat kecil sebesar 1,29% tidak sampai 2% tetapi nilai rata-rata *Price Earning Ratio* (PER) meningkat sebesar 18,72%. Hasil ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sriyono (2003) dan Wiwin Adhi Tama (2005) yang menemukan bahwa *Return On Equity* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Price Earning Ratio*.

Pengaruh *Return On Assets* Terhadap *Price Earning Ratio*

Pengaruh *Return On Assets* terhadap *Price Earning Ratio* dapat dilihat pada t_{hitung} yaitu sebesar 2,101 dengan nilai signifikansi sebesar 0,041. Hal ini menunjukkan bahwa *Return On Assets* secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap *Price Earning Ratio* pada Bank Umum Swasta Nasional .

Return On Assets merupakan kemampuan total harta untuk menghasilkan laba. Pada penelitian ini *Return On Assets* berpengaruh positif signifikan terhadap *Price Earning Ratio*, ini berarti bahwa pemodal (pemegang saham) akan memperoleh *Price Earning Ratio* yang lebih tinggi jika kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva semakin tinggi. Keadaan ini dapat dilihat dari nilai rata-rata *Return On Assets* sebesar 24,82 dimana setiap tahun pertumbuhannya meningkat sebesar 10,56% dan nilai rata-rata *Price Earning Ratio* sebesar 25,13 kali. Artinya bahwa harga saham sudah terapresiasi 25,13 kali laba per lembar saham, dengan peningkatan setiap tahunnya sebesar 18,72% . Ini mengindikasikan bahwa ROA meningkat sebesar 10,56% dan PER meningkat sebesar 18,72%. Hasil penelitian ini memberikan arti bahwa *Return On Assets* yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan dalam pengelolaan aset untuk menghasilkan laba bersih semakin baik. Dimana dengan adanya peningkatan laba bersih akan meningkatkan dividen yang dibayarkan bagi pemegang saham dan akan memberikan dampak yang positif terhadap saham Bank Umum Swasta Nasional Devisa karena informasi tersebut dapat menarik minat investor untuk berinvestasi sehingga berdampak pada kenaikan harga saham. dengan kenaikan harga saham akan meningkatkan nilai *Price Earning Ratio*. Hasil ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sriyono (2003) dan Wiwin Adhi Tama (2005), yang menemukan bahwa *Return On Assets* berpengaruh positif signifikan terhadap *Price Earning Ratio*.

Pengaruh *Net Interest Margin* Terhadap *Price Earning Ratio*

Pengaruh *Net Interest Margin* terhadap *Price Earning Ratio* dapat dilihat pada t_{hitung} yaitu sebesar 3,088 dengan nilai signifikansi 0,03. Hal ini menunjukkan bahwa *Net Interest Margin* secara parsial mempunyai pengaruh

positif signifikan terhadap *Price Earning Ratio* pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Net Interest Margin menggambarkan kemampuan Bank dalam mengelola aktiva produktif untuk menghasilkan *net interest income*. *Net interest Margin* yang bernilai positif dapat dilihat dimana rata-rata pertumbuhan NIM yang positif sebesar 2,85% dan searah dengan pertumbuhan positif *Price Earning Ratio* pada tabel 5.2 sebesar 18,72%. Pengaruhnya yang signifikan sejalan dengan beberapa teori yang ada misalnya teori yang dikemukakan oleh Tarmizi dan Willyanto yang beranggapan bahwa semakin tinggi rasio ini maka semakin baik pengelolaan bank terhadap aktiva produktif yang dimiliki atau yang dikelola oleh bank, sehingga semakin besar tingkat kembalian keuntungan dari pendapatan bunga bersihnya.

Jika *Net Interest margin* naik maka pendapatan bunga dari aktiva produktifnya akan ikut meningkat. Peningkatan NIM menandakan bahwa perbankan mampu meningkatkan pendapatan bunga bersih atau pihak perbankan mampu memperbesar *spread* antara suku bunga kredit dengan suku bunga dana, sebab jika nilai NIM ini tinggi maka akan berpengaruh pada harga sahamnya. Apabila harga saham naik, maka laba per lembar saham ikut naik sehingga akan mempengaruhi nilai PER. Pengaruhnya yang signifikan sejalan dengan beberapa teori yang ada misalnya teori yang dikemukakan oleh Tarmizi dan Willyanto yang beranggapan bahwa semakin tinggi NIM ini maka semakin baik pengelolaan bank terhadap aktiva produktif yang dimiliki atau yang dikelola oleh bank, sehingga semakin besar tingkat kembalian keuntungan dari pendapatan bunga bersihnya

Hasil ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Riska Amelia (2009) yang menemukan bahwa *Net Interest Margin* berpengaruh positif signifikan terhadap *Price Earning Ratio*.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian tentang pengaruh variabel profitabilitas terhadap *price earning ratio* pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Bursa Efek Indonesia, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara simultan variabel profitabilitas yang terdiri atas *Return On Equity* (ROE) *Return On Assets* (ROA) dan *Net Interest Margin* (NIM) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Price Earning Ratio* pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Bursa Efek Indonesia.
2. Secara parsial variabel Profitabilitas yang mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap *Price Earning Ratio* yaitu *Return On Assets* (ROA) dan *Net Interest Margin* (NIM). Sedangkan *Return On Equity* (ROE) mempunyai pengaruh yang positif tidak signifikan terhadap *Price Earning Ratio* pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Bursa Efek Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyadi, Nugroho. 2004. *Analisis Pengaruh rasio Profitabilitas terhadap Price Earning Ratio pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta*. Tesis MM.
- Brigham dan Houston. 1997. *Fundamentals of Financial Management: Eighth Edition*. The Dryden Press, Harcourt Brace Collage Publishers.
- Brigham dan Houston. 2001. *Manajemen keuangan (terjemahan)*. Erlangga. Jakarta.
- Djarwanto. 1984. *Pokok-Pokok Analisis Laporan Keuangan, Edisi Pertama Cetakan Keenam*. Yogyakarta.
- Higgins, Robert C. 1990. *Analysis for Financial Management second Edition*, Tokyo: Toppanco.
- Husnan, Suad. 1998. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta. BPFE.
- Husnan, Suad. 1998. *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. UPP AMP. YKPN.
<http://www.idx.com>, diakses 8 Maret 2010
- Kasmir.2001. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir.2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Kurniawan, Andi. 2002. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Price Earnings Ratio (P/E) Saham-saham Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ.Tesis.MM)*.
- Lukman, Syamsuddin. 2000. *Manajemen Keuangan Perusahaan, Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan dan Pengambilan Keputusan*, Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Merdin.2009. *Pengaruh Earning Per Share, Return Equity, Debt Equity Ratio, Terhadap Price Earning Ratio pada Perusahaan Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Kendari : Universitas Haluoleo.
- Merpaung, Elyzabet Indrawati. 2003. *Perubahan Devidend Yeld dan Perubahan Price Earning Rasio Berpengaruh Terhadap perubahan Harga Saham*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi, Vol 3, No.1*
- Mpaata dan Sartono. 1997. *Faktor Determining Price Earning Ratio*. *Kelola*, No. 15/VI/1997.
- Muljono, Teguh Pudjo. 1999. *Analisis Laporan Keuangan Untuk Perbankan*. Jakarta. Djambatan.
- Munawir. 2001. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta. Liberty.
- Priyaningrum, Tunjungsih. 2004. *Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Profitabilitas, dan Rasio Kepemilikan terhadap Price Earning ratio pada Industri Manufaktur di Bursa Efek Jakarta*. Tesis. MM.
- Purwanto, Nanang. 2001. *Analisis Fariabel-Fariabel Fundamental yang Mempengaruhi Price Earning ratio Sebagai Dasar Peneilaian harga Saham pada Perusahaan-Perusahaan yang Go Public di Bursa Efek Jakarta. (1997-1999)*. Semarang: UNNES.
- Riyanto,Bambang. 1999. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta. Yayasan Penerbit Gadjah Mada.

- Rony, Helmy. 1990. *Manajemen Keuangan*. Jakarta. Gunung Agung.
- Santoso, Indra D 1996. *Kiat Investasi di Pasar Modal*. Jakarta: Megapoin.
- Sartono, Agus. 1997. *Manajemen Keuangan, Edisi Ketiga*. Yogyakarta. BPFE.
- Sartono, Agus dan Munir, Mishabul. 1997. *Pengaruh Kategori Industri terhadap Prince Earning Ratio dan Faktor-faktor Penentunya*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia, Vol 12, No. 3, 83-98.
- Sugiyono. 2001. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung. CV. Alfabeta.
- Tama, Wiwin Adhi. 2005. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Price Earning Ratio*. Yogyakarta. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia.
- Tarmizi, Achmad dan Willyanto Kartiko Kusuno. 2003. *Analisis Rasio-rasio Keuangan Sebagai Indikator dalam Memprediksi Potensi Kebangkrutan Perbankan di Indonesia*. Media Ekonomi dan Bisnis, Vol. XV, No.1.